



Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PENJASKESREK pada Materi Tenis Meja Siswa Kelas X DAN XI Akutansi Keuangan Lembaga 1 di SMKN 1 Pekanbaru

Rahmandani¹, Kristi Agust², Hirja Hidayat³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP Universitas Riau¹²³

rahmandani4094@student.unri.ac.id¹, kristiagust@lecturer.unri.ac.id²,

hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah pentingnya minat belajar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, khususnya pada materi tenis meja yang dinilai belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan karakteristik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada materi tenis meja. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 di SMKN 1 Pekanbaru yang berjumlah 66 siswa, terdiri atas 35 siswa kelas X dan 31 siswa kelas XI, dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang siswa terhadap pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran tenis meja berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun beberapa indikator minat belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek aktivitas pembelajaran dan ketersediaan sarana pendukung. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat siswa perlu didukung melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif.

Kata Kunci: Minat Siswa, Tenis Meja

Abstract

The purpose of this study is to emphasize the importance of learning interest in supporting the success of Physical Education, Sports, and Health learning, particularly in table tennis material, which is considered not yet optimally developed. This study aims to determine the level and characteristics of students' interest in participating in Physical Education, Sports, and Health learning on table tennis material. The research employed a quantitative descriptive method with a survey approach. The population of the study consisted of all Grade X and XI students of the Accounting and Financial Institutions 1 program at SMKN 1 Pekanbaru, totaling 66 students, comprising 35 Grade X students and 31 Grade XI students, all of whom were included as the research sample. The research instrument was a learning interest questionnaire developed based on indicators of attention, interest, involvement, and students' enjoyment of learning. Data were analyzed using percentage analysis techniques. The results indicate that students' interest in table tennis learning falls within the moderate to high category; however, several indicators of interest have not developed optimally, particularly in the aspects of learning activities and the availability of supporting facilities. The conclusion of this study indicates that improving students' interest needs to be supported through the provision of adequate facilities and infrastructure, as well as the implementation of more varied and actively engaging learning strategies.

Keywords: Student Interest, Table Tennis Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, dan afektif melalui aktivitas gerak yang terencana dan sistematis. Pendidikan jasmani dipandang sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kebugaran jasmani, tetapi juga berfungsi membentuk sikap sosial, kemampuan berpikir, serta pengendalian emosi peserta didik (Paramitha & Anggara, 2018; Zahra & Prastowo, 2022). Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa, karena minat menjadi pendorong utama keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara sadar dalam aktivitas pembelajaran tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Nazirun et al., 2020). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, minat belajar tercermin melalui perhatian siswa terhadap materi, partisipasi dalam kegiatan praktik, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Permana & Istiadah, 2018).

Tenis meja merupakan salah satu materi permainan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki karakteristik gerak cepat, membutuhkan koordinasi mata dan tangan, serta melatih konsentrasi dan ketepatan. Permainan ini berpotensi meningkatkan kemampuan motorik dan kebugaran siswa apabila didukung oleh minat belajar yang baik (Purwanto & Suharjana, 2017). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran tenis meja masih berada pada tingkat yang beragam. Iqhwat (2022) melaporkan bahwa minat siswa terhadap tenis meja dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian dan ketertarikan, serta faktor eksternal seperti fasilitas dan lingkungan belajar. Temuan serupa juga disampaikan oleh Biwantoro (2020), yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran tenis meja.

Selain faktor fasilitas, peran guru dan metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif cenderung menurunkan ketertarikan siswa terhadap materi

olahraga tertentu. Sebaliknya, pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, aktivitas praktik, dan interaksi yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani (Wuest & Bucher, 2009; Permana & Istiadah, 2018).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, artikel ini menyajikan gambaran mengenai minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi tenis meja. Pembahasan dalam naskah ini diawali dengan pemaparan konsep minat belajar dan karakteristik pembelajaran tenis meja, dilanjutkan dengan metode penelitian yang digunakan, penyajian hasil penelitian, serta pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tenis meja dan memberikan dasar pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif dan menarik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada materi tenis meja berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan kondisi aktual minat siswa sebagaimana adanya di lapangan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI Akuntansi Keuangan Lembaga 1 di SMKN 1 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling. Penggunaan total sampling dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh subjek diteliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan representatif (Dawis et al., 2023). Objek penelitian ini adalah minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi tenis meja.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator minat belajar, meliputi perhatian, rasa senang atau ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak

setuju. Penggunaan angket dipilih karena dinilai efektif untuk mengukur sikap dan kecenderungan minat siswa dalam jumlah responden yang relatif banyak secara efisien (Nazirun et al., 2020). Instrumen disusun berdasarkan kajian teori dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor dan persentase untuk menentukan kategori tingkat minat siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase dan diinterpretasikan menggunakan kriteria kategori yang telah ditetapkan untuk menggambarkan tingkat minat siswa secara keseluruhan. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi minat siswa dalam pembelajaran tenis meja (Sugiyono, 2017).

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada materi tenis meja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 di SMKN 1 Pekanbaru yang berjumlah 66 siswa, terdiri atas 35 siswa kelas X dan 31 siswa kelas XI. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tenis Meja.

Kategori Minat	Kelas X (n=35)	Kelas XI (n=31)	Total (n=66)
Tinggi	14 Siswa (40%)	16 Siswa (52%)	30 Siswa (45%)
Sedang	16 Siswa (46%)	12 Siswa (39%)	28 Siswa (42%)
Rendah	5 Siswa (14%)	3 Siswa (9%)	8 Siswa (8%)
Jumlah	35 Siswa	31 Siswa	66 Siswa

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori minat sedang hingga tinggi. Siswa kelas XI menunjukkan persentase minat tinggi yang lebih besar dibandingkan siswa kelas X. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat belajar berdasarkan jenjang kelas, yang diduga dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan kedewasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan Indikator Minat Belajar

No	Indikator Minat	Skor Rata-rata	Presentase (%)	Kategori
1	Perhatian	687	73.87%	Baik
2	Rasa Suka & Ketertarikan	756	69.68%	Baik
3	Aktivitas	768	70.79%	Baik
4	Peran Guru & Pelatih	695	74.73%	Baik
5	Fasilitas	553	59.46%	Sedang
6	Keluarga	836	89.89%	Sangat Baik
7	Lingkungan	691	74.30%	Baik

Sumber: Data *primer* diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2 kelas X AKL 1, indikator Keluarga memperoleh persentase tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa secara umum menikmati pembelajaran tenis meja. Indikator perhatian, rasa suka, aktivitas, peran guru & pelatih, dan lingkungan berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa materi pembelajaran mampu menarik minat siswa. Namun demikian, indikator fasilitas siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran, fasilitas dalam kegiatan praktik belum sepenuhnya optimal. Keterlibatan siswa yang belum maksimal diduga disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti jumlah meja dan peralatan tenis meja yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Selain itu, variasi aktivitas pembelajaran yang masih terbatas juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran praktik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran tenis meja berada pada kategori sedang hingga tinggi. Namun, untuk meningkatkan minat belajar secara optimal, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Tabel 3. Tingkat Minat Siswa dalam Pembelajaran Tenis Meja Kelas XI AKL 1

No	Indikator Minat	Skor Rata-rata	Presentase (%)	Kategori
1	Perhatian	610	65.59%	Baik
2	Rasa Suka & Ketertarikan	672	61.94%	Baik
3	Aktivitas	680	62.67%	Baik
4	Peran Guru & Pelatih	647	69.57%	Baik
5	Fasilitas	483	51.94%	Sedang
6	Keluarga	726	89.06%	Sangat Baik
7	Lingkungan	614	66.02%	Baik

Sumber: *Data primer* diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel ke 3 yakni kelas XI AKL 1, indikator Keluarga memperoleh persentase tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa secara umum menikmati pembelajaran tenis meja. Indikator perhatian, rasa suka, aktivitas, peran guru & pelatih, dan lingkungan berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa materi pembelajaran mampu menarik minat siswa. Namun demikian, indikator fasilitas siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran, fasilitas dalam kegiatan praktik belum sepenuhnya optimal. Keterlibatan siswa yang belum maksimal diduga disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti jumlah meja dan peralatan tenis meja yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Selain itu, variasi aktivitas pembelajaran yang masih terbatas juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesempatan siswa untuk terlibat

secara langsung dan aktif dalam pembelajaran praktik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran tenis meja berada pada kategori sedang hingga tinggi. Namun, untuk meningkatkan minat belajar secara optimal, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dan Tabel 3, indikator keterlibatan siswa pada kedua kelas menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketertarikan dan perhatian, tetapi juga oleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah meja dan bet tenis meja, diduga menjadi salah satu faktor yang membatasi intensitas praktik siswa, sehingga berdampak pada tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazirun et al. (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam pendidikan jasmani akan meningkat apabila siswa memperoleh kesempatan praktik yang memadai dan pembelajaran dirancang secara aktif dan partisipatif. Selain itu, Iqhwah (2022) juga menegaskan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap olahraga tenis meja. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tenis meja perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang variatif serta penyediaan sarana yang memadai.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam hasil penelitian mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada materi tenis meja di SMKN 1 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tenis meja memiliki potensi untuk menarik perhatian dan ketertarikan siswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang belum berkembang secara optimal.

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik cenderung menunjukkan sikap positif, perhatian yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, minat belajar memiliki peranan yang semakin penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterlibatan fisik dan afektif siswa. Oleh karena itu, tingkat minat belajar yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan yang cukup baik untuk mengikuti pembelajaran tenis meja.

Perbedaan tingkat minat belajar antara siswa kelas X dan kelas XI menunjukkan adanya pengaruh pengalaman belajar dan tingkat kematangan siswa. Siswa kelas XI cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas X. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman belajar yang lebih panjang serta kemampuan siswa kelas XI dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pengalaman mengikuti berbagai materi pembelajaran Pendidikan Jasmani sebelumnya memungkinkan siswa kelas XI memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat aktivitas olahraga, sehingga mendorong minat belajar yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator keterlibatan aktif siswa masih berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tenis meja sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, seperti jumlah meja, bet, dan bola yang memadai. Keterbatasan fasilitas menyebabkan siswa harus bergantian dalam melakukan praktik, sehingga waktu keterlibatan langsung menjadi terbatas dan berpotensi menurunkan intensitas partisipasi siswa.

Selain faktor sarana dan prasarana, variasi strategi pembelajaran juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan kejenuhan, meskipun siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti penggunaan permainan modifikasi, pembelajaran berbasis kelompok kecil, serta

pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus memperkuat minat belajar mereka.

Indikator perasaan senang siswa terhadap pembelajaran tenis meja menunjukkan hasil yang relatif tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tenis meja pada dasarnya mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Perasaan senang dalam belajar merupakan aspek afektif yang penting karena dapat mendorong motivasi intrinsik siswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, perasaan senang yang tidak diimbangi dengan keterlibatan aktif yang optimal menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran agar siswa tidak hanya menikmati pembelajaran, tetapi juga terlibat secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran tenis meja dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketertarikan dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran, sedangkan faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola kegiatan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan pentingnya peran guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta pengelolaan kelas yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara optimal. Peningkatan minat belajar tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, khususnya pada materi tenis meja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada materi tenis meja berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun belum berkembang secara optimal pada seluruh indikator, terutama pada aspek keterlibatan aktif dan dukungan sarana pembelajaran. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal siswa serta faktor eksternal berupa ketersediaan sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran

yang diterapkan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta kepada pihak sekolah untuk meningkatkan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran tenis meja guna mendukung peningkatan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biwanto, Y. Y. (2020). Minat siswa yang mengikuti pembelajaran tenis meja di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 123–131.
- Dani, R., Kasanah, U., & Syamsul, E. M. (2015). *Desain Penelitian*.
- Futri. (2022). Minat siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran tenis meja. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 45–52.
- Iqhwil. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap olahraga tenis meja di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 201–209.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Pandiangan, P. (2024). *Pendidikan jasmani dan pembentukan karakter peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Permana, D. F. W., & Istiadah, F. N. (2018). Pengaruh aktivitas fisik terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(1), 23–30.
- Purwanto, A., & Suharyana. (2017). *Pembelajaran permainan bola kecil*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rukmana, A. (2021). Hakikat dan peran pendidikan jasmani dalam pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 85–92.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, D., & Muhammad, H. (2021). Variasi metode pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 110–118.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2017). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widiastuti. (2019). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara